



KEBUT - Suasana di sekitar Ngejaman, kawasan Malioboro, tempo hari. Proses revitalisasi Malioboro terus dikeduk. TRIBUN JOGJA/IRAMASTO ADITYA

Proyek Revitalisasi Malioboro Dikeduk

YOGYA, TRIBUN - Pengerjaan proyek revitalisasi hingga kini terus dikeduk. Sejauh ini sejumlah titik sudah berhasil digarap. Manajer proyek revitalisasi kawasan Malioboro, Eri Purnomo menjelaskan ada beberapa tahap pengerjaan dalam revitalisasi Malioboro kali ini.

Eri menjelaskan, untuk tahap pertama dimulai dengan membongkar aspal jalur lambat dan juga membongkar lantai pada lorong toko. Selanjutnya, penggalian tanah berkedalaman 35 hingga 38 sentimeter dari aspal atau lantai tegel lama.

Tahapan berikutnya adalah penggalian tanah untuk rencana penanaman bioretention, beserta penggalian tanah untuk rencana pembuatan selokan kecil.

"Pembongkaran dilakukan di tiga titik di sepanjang Jalan Malioboro yang dilakukan mulai 12 Maret. Pembongkaran dimulai di ujung utara Jalan Malioboro mendekati depan DPRD DIY sudah memasuki pengecoran beton induk," kata Eri saat dihubungi, Jumat (6/4) siang.

Lebih lanjut Eri menjelaskan, bagian beton yang sudah kering dapat digunakan kembali oleh PKL untuk berjalan selama dua pekan baru dilanjutkan dengan pemasangan teraso dan PKL diminta libur kembali.



Dalam pengerjaan kali ini, lanjut Eri, pihaknya akan melibatkan tiga mandor sekaligus. Pasalnya, luas revitalisasi kawasan pedestrian yang harus dikerjakan tahun ini hampir tiga kali lipat dibandingkan tahun 2017 lalu. Disebutkan Eri, pada 2017 lalu luasnya hanya sekitar 5.600 meter persegi, sedangkan tahun ini seluruhnya sekitar 16.600 meter persegi.

"Masing-masing mandor membawahi satu blok yang dikerjakan dalam waktu bersamaan," cetusnya. "Mudah-mudahan dengan metode itu bisa segera cepat diselesaikan. Target kami sebelum Lebaran sudah tercor semua," imbuhnya.

Disinggung soal wajah baru sisi barat Jalan Malioboro nanti, Eri mengatakan bahwa nantinya sisi barat Jalan Malioboro akan sama seperti sisi timur yang sudah selesai direvitalisasi. Begitu juga dengan samping sisi kanan dan kiri Kantor Pos Besar dan Bank BNI. Tempat ini akan menduplikasi kawasan Titik Nol Kilometer.

Anggaran
 Eri menambahkan, anggaran yang digunakan untuk proyek revitalisasi kali ini sekitar Rp37,3 miliar. Jumlah tersebut tidak hanya untuk penataan sisi barat Malioboro saja, tapi juga

termasuk penanaman pohon dari Tugu Pal Putih hingga Stasiun Tugu. "Dari Tugu sampai Stasiun Tugu akan ditanam tanaman perdu berupa melati. Sementara untuk kawasan pedestrian sisi barat, pohon yang ditanam sama dengan sisi timur, yakni pohon gayam dan asam. Pengerjaannya diberi waktu 10 bulan sampai 12 Desember 2018," ucap Eri menjelaskan.

Di satu sisi, pengerjaan revitalisasi Malioboro mendapat sedikit keluhan dari masyarakat sekitar Malioboro. Pasalnya, proyek ini menambah kepadatan lalu lintas di kawasan Jalan Malioboro. Hal ini dikarenakan jalan Malioboro menjadi sempit lantaran banyak gundukan tanah dan pagar pembatas revitalisasi. Tak jarang bila kemacetan sering terjadi di lokasi ini.

"Sering macet karena banyak kendaraan yang masuk sini. Ditambah pengendara yang tidak taat rambu lalu lintas semakin menambah parah," keluh Supardi, warga Dagen.

Selain itu, pengerjaan proyek yang melibatkan alat berat untuk membersihkan aspal di bahu jalan Malioboro terkadang berdampak terhadap kesehatan warga sekitar. "Banyak debu, kalau lewat mesti pakai masker. Semoga aja cepat selesai dan kembali bersih," tambah Supardi. **(sis/ais)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005